

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN SHALAT
DENGAN KETERAMPILAN GERAKAN DAN BACAAN SHALAT**

Oleh :

Fadlih Eka Permana¹, Tatang Muhajang², Dadang Kurnia³

ABSTRAK

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang terdiri dari pengetahuan shalat sebagai variabel bebas, dan variabel terikatnya yaitu keterampilan gerakan dan bacaan shalat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan shalat terhadap keterampilan gerakan dan bacaan shalat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 dan menggunakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen pertanyaan tertutup untuk variabel pengetahuan shalat dan rubrik penilaian keterampilan untuk variabel keterampilan gerakan dan bacaan shalat. Uji validitas instrumen pengetahuan shalat dihitung menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan untuk uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen yang sudah valid dan realibel digunakan untuk menguji hipotesis yaitu hubungan antara pengetahuan shalat dengan keterampilan gerakan dan bacaan shalat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total, dimana seluruh responden sebanyak 40 siswa menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan variabel pengetahuan shalat dan variabel keterampilan gerakan dan bacaan shalat adalah analisis deskriptif untuk mengetahui koefisien korelasi dari hasil instrumen. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengetahuan shalat dengan keterampilan gerakan dan bacaan shalat siswa Sekolah Dasar Negeri Tegal Jaya 01 Kabupaten Bogor, dengan koefisien korelasi sebesar 0,174 yang berarti hubungan antara variabel sangat rendah.

Kata Kunci : Pengetahuan Shalat, Gerakan dan Bacaan Shalat, Kuantitatif

ABSTRACT

This research is classified quantitative research consisting of knowledge prayers as independent variables and the dependent variable is the skill of movement and reading the prayer. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge to the prayer movement skills and reading prayers. This study was conducted in August 2016 and using a survey with quantitative approach. The research data was obtained using instruments closed questions for variables prayers knowledge and skills assessment rubric for variable movement skills and reading prayers. Test the validity of the instrument of knowledge prayers calculated using Pearson Product Moment and to test reliability was calculated using Cronbach Alpha formula. Instruments that are valid and realibel used to test the hypothesis that the relationship between knowledge of prayer with movement skills and reading prayers. The sample used in this study was the total sample, where all respondents as many as 40 students into the study sample. The data analysis technique used to examine the relationship of variables and variable prayers knowledge and reading skills prayer movement is the analysis descriptive to determine the correlation coefficient of the results of the instrument. The results of data analysis showed that there was a negative correlation between the knowledge of prayer with movement skills and reading prayers public elementary school students Tegal Jaya 01 Bogor, with a correlation coefficient of 0.174, which means the relationship between variables is very low.

Keywords: Knowledge Prayers, Prayer Movement and Reading, Quantitative

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNPAK

²Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNPAK

³Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNPAK

PENDAHULUAN

Shalat merupakan aplikasi atau pengamalan dalam menggunakan potensi yang Allah berikan kepada tubuh kita dalam melakukan hal yang Allah ridhai. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa shalat merupakan bagian dari rukun Islam yang lima, tepatnya rukun Islam yang kedua. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang diriwayatkan oleh Muslim dalam Nawawi (2003:296) "Islam itu hendaklah kamu bersaksi bahwa tidak ada Rabb yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Allah dan bahwasannya Muhammad adalah utusan Allah. Hendaklah kamu mendirikan shalat, membayar zakat, mengerjakan puasa ramadhan dan menunaikan ibadah haji jika mampu dalam perjalanan".

Shalat dalam pelaksanaannya harus didasari dengan ilmu. Ilmu yang dimaksud adalah apa-apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits serta penjelasan para Sahabat mengenai shalat itu sendiri. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda "Shalatlah kalian sebagaimana melihat aku shalat". Dari hadits tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perangai yang patut dicontoh dalam pelaksanaan shalat adalah hanya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Beliau Shallallahu 'Alaihi Wasallam telah menerangkan dengan jelas dan lengkap mengenai kaifiyyah (tatacara) shalat yang benar, dimulai dari persiapan shalat hingga salam.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tegal Jaya 01 Kabupaten Bogor semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 pada siswa kelas VI yang berjumlah 40 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode survai untuk mengumpulkan data dari siswa yang terpilih sebagai responden. Penelitian melalui pendekatan korelasional untuk mendapatkan informasi hubungan pengetahuan shalat dan keterampilan gerakan dan bacaan shalat di Sekolah Dasar Negeri Tegal Jaya 01 Kabupaten Bogor.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Tegal Jaya 01 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, Kelas VI yang berjumlah 40 siswa. Adapun pertimbangan pemilihan populasi, karena siswa kelas VI merupakan kelas tinggi di mana siswa harus mulai mengetahui tata cara shalat yang baik dan benar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Tegal Jaya 01 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, Kelas VI yang berjumlah 40 siswa. Adapun pertimbangan pemilihan populasi, karena siswa kelas VI merupakan kelas tinggi di mana siswa harus mulai mengetahui tata cara shalat yang baik dan benar.

Shalat secara etimologi berasal dari bahasa Arab صَلَّوْ yang artinya do'a. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Al-Qahthani (2006:

13) yang mengutip Q.S. At-Taubah ayat 103 yang artinya "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoa untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."

Shaleh (2008:79) menyatakan bahwa secara etimologi berarti do'a, mohon berkat dan permohonan ampun. Selanjutnya ia menukil perkataan Ibnu al-'Arabi yang mengungkapkan bahwa makna shalat secara bahasa harus sesuai dengan siapa pelakunya. Jika pelakunya adalah Allah Ta'ala maka shalat bermakna curahan rahmat. Jika pelakunya malaikat, manusia dan jin, maka shalat berarti berdiri, ruku', sujud, do'a dan tasbih. Namun jika pelakunya adalah burung dan udara, maka shalat bermakna tasbih.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disintesis bahwa shalat secara etimologis berarti rangkaian do'a yang diucapkan dalam waktu tertentu.

Secara istilah, shalat pun memiliki beragam pengertian yang telah dijelaskan oleh para ahli (ulama) pada masa terdahulu maupun pada masa belakangan.

Imron (1982:72) menjelaskan bahwa shalat ialah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai beberapa syarat yang sudah ditentukan.

Sejalan dengan Imron, Sabiq (2004:125) menyatakan bahwa shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbir bagi Allah Subhanahu Wata'ala dan disudahi dengan mengucapkan salam.

Al-Mazyd (2010:96) secara umum mendefinisikan shalat sebagai berikut "*prayer is the second pillar of islam. After the testimony of faith, it is the most critical obligation*".

Shalat menurut Az-Zaghabi (2001:17) adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan Tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara segala dari siapapun.

Shaleh (2008:79) mendefinisikan shalat adalah ucapan dan perbuatan dengan syarat-syarat tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Dari beberapa teori di atas, maka disintesis bahwa shalat adalah kewajiban utama yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang terdiri dari gerakan dan bacaan yang telah ditetapkan oleh Allah dan ditujukan pula hanya kepada Allah, kegiatan ini melambangkan sebuah ketundukan untuk setiap hamba dan pengagungan untuk Allah.

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cekatan, cakap dalam mengerjakan sesuatu, dapat menempatkan sesuatu sesuai pada porsinya dengan tepat dan akurat, sehingga segala yang dikerjakan dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik (Poerwadarminta, 1984:1088).

Syah (1995:122) menyatakan bahwa keterampilan adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan gerakan-gerakan motorik yang bertujuan untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu.

Mardjuni (2014:9) menjelaskan bahwa hakikat dari keterampilan shalat adalah kemampuan untuk melaksanakan atau mengerjakan semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat mulai dari syarat sah shalat, rukun shalat, sunnah shalat dan hal yang membatalkan shalat.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disintesis bahwa keterampilan shalat adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan dan bacaan shalat secara tepat, cekatan serta tetap berpedoman kepada tuntunan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Gerakan dan bacaan shalat merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap gerakan dalam shalat akan senantiasa diiringi dengan bacaan yang terikat terhadap gerakan tersebut.

Gerakan dan bacaan shalat terbagi menjadi rukun shalat, wajib shalat dan sunnah shalat. Al-albani (2007:27) menyatakan bahwa rukun adalah sesuatu yang dengannya satu perbuatan akan menjadi sah dan merupakan bagian dari perbuatan tersebut, dan jika tidak ada maka akan menyebabkan batal (tidak sah)nya perbuatan tersebut.

Al-Qahthani (2007:172) berpendapat bahwa wajib shalat adalah sesuatu yang jika ditinggalkan dengan sengaja akan membatalkan shalat dan menjadi gugur jika tidak dilakukan karena lupa atau tidak tahu, namun harus melakukan sujud sahwi di akhir shalat.

Al-Qahthani (2007:175) menyatakan bahwa sunah shalat adalah suatu hal yang berbentuk ucapan dan perbuatan selain dari syarat, rukun dan wajib shalat. Dimana shalat seseorang tidak batal karena dia meninggalkannya baik dengan sengaja maupun karena lalai.

METODE PENELITIAN

Agar suatu penelitian dapat memperoleh hasil yang maksimal maka suatu penelitian harus didasarkan pada suatu metode yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Karena ketepatan dalam pemilihan metode penelitian akan

berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode survai untuk mengumpulkan data dari siswa yang terpilih sebagai responden. Pendekatan korelasional untuk mendapatkan informasi hubungan pengetahuan shalat dan keterampilan gerakan dan bacaan shalat di Sekolah Dasar Negeri Tegal Jaya 01 Kabupaten Bogor.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian kedua variabel yaitu variabel keterampilan gerakan dan bacaan shalat sebagai variabel Y dan variabel pengetahuan shalat sebagai variabel X dapat dipaparkan secara statistika, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik Data Hasil
Penelitian Keterampilan Gerakan dan Bacaan Shalat

No.	Keterangan	Hasil
1.	Skor minimum yang diperoleh	75
2.	Skor maksimum yang diperoleh	100
3.	Rentang skor	25
4.	Rata-rata	89,1
5.	Median	90,97
6.	Modus	91,9
7.	Standar deviasi (s)	7,49
8.	Varians (s^2)	56,12
9.	Total skor	3563

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Data Hasil Penelitian
Pengetahuan Shalat

No.	Keterangan	Hasil
1.	Skor minimum yang diperoleh	70
2.	Skor maksimum yang diperoleh	100
3.	Rentang skor	30
4.	Rata-rata	85,07
5.	Median	80
6.	Modus	75,4
7.	Standar deviasi (s)	8,58
8.	Varians (s^2)	73,67
9.	Total skor	3401

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban terhadap rubrik variabel keterampilan gerakan dan bacaan shalat yang terdiri dari 40 butir pernyataan dengan 40 responden diperoleh hasil, antara lain: jumlah skor keseluruhan sebesar 3563 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 75, dengan demikian rentang skornya adalah 25. Rata-rata skor sebesar 89,1 dengan nilai tengah atau median sebesar 90,97 dan skor yang paling sering muncul atau modus adalah 91,9 serta jumlah kelas interval sebanyak enam dengan interval kelas yaitu empat.

Selain itu nilai varian sampel adalah 56,12 dengan standar deviasi sebesar 7,49.

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan jawaban terhadap kuesioner variabel pengetahuan shalat yang terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan 40 responden diperoleh hasil, antara lain: jumlah skor keseluruhan sebesar 3401 dengan skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 70, dengan demikian rentang skornya adalah 30. Rata-rata skor sebesar 85,07 dengan nilai tengah atau median sebesar 80 dan skor yang paling sering muncul atau modus adalah 75,4 serta jumlah kelas interval sebanyak enam dengan interval kelas yaitu lima. Selain itu, nilai varians sampel adalah 73,67 dengan standar deviasi sebesar 8,58

PEMBAHASAN

Hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh temuan data bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengetahuan shalat dengan keterampilan gerakan dan bacaan shalat. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak, yang berarti pengetahuan shalat kurang memberikan kontribusi dalam keterampilan gerakan dan bacaan shalat. Dengan kata lain, pengetahuan shalat mempunyai hubungan yang kurang signifikan dalam meningkatkan keterampilan gerakan dan bacaan shalat siswa di sekolah.

Hubungan fungsional antara pengetahuan shalat dengan keterampilan gerakan dan bacaan shalat secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 75,64 + 0,158X$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel pengetahuan shalat akan menyebabkan peningkatan pada keterampilan gerakan dan bacaan shalat sebesar 0,158 unit.

Hubungan antara pengetahuan shalat dengan keterampilan gerakan dan bacaan shalat ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi sebesar 0,174. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara pengetahuan shalat dengan keterampilan gerakan dan bacaan shalat. Besarnya kontribusi pengetahuan shalat terhadap keterampilan gerakan dan bacaan shalat ditunjukkan oleh koefisien (r^2) sebesar 0,516 dengan koefisien determinasi sebesar 51,6%. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan atau penurunan keterampilan gerakan dan bacaan shalat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan shalat sebesar 51,6%, sedangkan sisanya 48,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan perhitungan analisis statistik tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan shalat rendah belum tentu keterampilan gerakan dan bacaan shalatnya rendah pula. Terdapat kemungkinan siswa yang memiliki

pengetahuan shalat rendah dapat melakukan gerakan dan bacaan shalat yang baik. Sebaliknya siswa yang memiliki pengetahuan shalat tinggi belum tentu memiliki keterampilan gerakan dan bacaan shalatnya tinggi. Terdapat kemungkinan siswa yang memiliki pengetahuan shalat tinggi namun keterampilan gerakan dan bacaan shalatnya rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan, antara lain:

1. Kecenderungan keterampilan gerakan dan bacaan shalat yang dilakukan siswa kelas VI SD Negeri Tegal Jaya 01 Kecamatan Kemangberada pada taraf interpretasi baik dengan rata-rata 89,1 berada pada interval 89-109 dengan interpretasi baik.
2. Kecenderungan pengetahuan shalat yang dimiliki siswa kelas VI SD Negeri Tegal Jaya 01 Kecamatan Kemang berada pada taraf interpretasi baik dengan rata-rata 85,07 berada pada interval 68-88 dengan interpretasi sedang.
3. Terdapat hubungan negatif antara keterampilan gerakan dan bacaan shalat dengan pengetahuan shalat, yang berarti siswa yang memiliki pengetahuan shalat rendah tidak selalu memiliki keterampilan gerakan dan bacaan shalatnya yang rendah pula. Terdapat kemungkinan siswa yang memiliki pengetahuan shalat rendah dapat melakukan gerakan dan bacaan shalat yang baik. Sebaliknya siswa yang memiliki pengetahuan shalat tinggi tidak selalu memiliki keterampilan gerakan dan bacaan shalat yang tinggi. Terdapat kemungkinan siswa yang memiliki pengetahuan shalat tinggi namun keterampilan gerakan dan bacaan shalatnya rendah. Hubungan tersebut terlihat dari harga koefisien korelasi sebesar 0,174 yang berarti hubungan antara variabel sangat rendah. Harga koefisien persamaan regresi $\hat{Y} = 75,64 + 0,158X$ yang berarti setiap peningkatan satu unit keterampilan gerakan dan bacaan shalat akan meningkatkan pengetahuan shalat sebesar 0,516 unit. Kontribusi variabel bimbingan belajar dalam meningkatkan pengetahuan shalat sebesar 0,516 atau sebanyak 51,6% dan sisanya 48,4% dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Muhammad Nashirudin., Bin Baaz, Abdul Aziz bin Abdillah., Al-'Utsaimin, Muhammad bin Shalih. 2007. *Sifat Shalat Nabi: Seakan-akan Anda Shalat Bersama*

- Beliau Shallallahu 'Alaihi Wasallam.*
Bogor: CV. Media Tarbiyyah
- Al-Mazyd, Ahmad ibn 'Athman. 1434. *Tafsir The Last Qur'anic Juz and The Most Needed Topics for Muslims.* Riyadh: Madar Al-Watan Publications
- Al-Qahthani, Sa'id bin Ali Wahaf. 2007. *Panduan Shalat Lengkap: Shalat yang Benar Menurut Al-Qur'an dan Sunah.* Jakarta: Almahira
- Az Zaghabi. Muhammad Abdul Malik. 2001. *Malang Nian Orang yang Tidak Shalat.* Jakarta: Pustaka Al Kautsar
- Imron, Abu Amar. 1982. *Terjemah Fathuil Qarib.* Kudus: Menara
- Shaleh, H.M Ashaf. 2008. *Takwa: Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an.* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mardjuni. 2014. SKRIPSI. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Shalat dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD N Tempak 2 Kecamatan Candimulyo-Magelang.* Salatiga: STAI Salatiga
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya